

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses terencana untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui proses transformasi berpikir yang tepat agar mampu menjadi pribadi yang cerdas, mandiri dan bertanggung jawab.¹ Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan peradaban bangsa yang bermartabat dan membentuk watak yang bertakwa, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab agar tercapainya tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Memasuki era digital, pelaksanaan fungsi pendidikan mengalami penyesuaian akibat meluasnya penggunaan *smartphone*. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mendorong perubahan cara belajar, berinteraksi, dan berperilaku di masyarakat. Akses informasi menjadi lebih cepat dan luas. Di sisi lain menimbulkan risiko seperti meningkatnya potensi penipuan digital, penyebaran konten negatif, *cyberbullying*, serta penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol.³ Kondisi ini menuntut masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam memanfaatkan teknologi secara aman dan bertanggung jawab.

Tantangan ini turut dialami oleh remaja yang merupakan bagian dari kelompok generasi muda dengan tingkat akses internet yang tinggi. Berdasarkan laporan tahunan yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), penggunaan internet di Indonesia terus meningkat. Dalam survei terbaru tahun 2025, jumlah penetrasi internet di

¹ A M Irfan Taufan Asfar and A M Iqbal Akbar Asfar, “Landasan Pendidikan: Hakikat Dan Tujuan Pendidikan (Fondation Of Education: Essence And Educational Objectives),” *Method* 1, no. January (2020): 1–16, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22158.10566>.

² Republik Indonesia, “Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003” (n.d.).

³ Dody Riswanto Rahmiwati Marsinun, “Perilaku Cyberbullying Remaja Di Media Sosial Youth Cyberbullying Behavior in Social Media,” *Jurnal Magister Psikologi UMA* 12, no. 2 (2020): 2502–4590, <http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika>.

Provinsi DKI Jakarta mencapai 91,35%. Secara nasional pada kelompok Generasi Z (usia 13–28 tahun) yang sebagian besar merupakan remaja dan dewasa muda mencatat tingkat penetrasi internet mencapai 87,80%. Angka ini menunjukkan persentase penduduk dalam kelompok usia tersebut yang telah terhubung ke internet. Berdasarkan perangkat untuk mengakses internet yaitu *smartphone* mencapai 83,39%.⁴ Tingginya penggunaan *smartphone* membuka peluang untuk belajar, berkreasi, dan berinteraksi sosial, tetapi dapat menimbulkan berbagai risiko digital, termasuk akses ke konten yang tidak pantas dan pengungkapan informasi pribadi.⁵ Kondisi tersebut menuntut orang tua melakukan upaya dan mengarahkan maupun membimbing penggunaan *smartphone* pada remaja.

Bimbingan orang tua sangat penting agar penggunaan *smartphone* oleh remaja menjadi positif dan produktif, sehingga manfaatnya dapat dimaksimalkan sesuai kebutuhan remaja. Pendekatan yang efektif digunakan orang tua dalam membimbing remaja dilakukan melalui komunikasi yang aktif dan terbuka. Bimbingan orang tua yang terlalu ketat dapat menimbulkan tekanan bagi remaja, sehingga mereka merasa tidak nyaman dan menjaga jarak dari orang tua. Kondisi ini mendorong remaja mencari kenyamanan di dunia digital, yang pada akhirnya meningkatkan penggunaan *smartphone*. Oleh karena itu, komunikasi dua arah yang baik menjadi pendekatan yang lebih efektif bagi remaja.⁶

Orang tua dalam membimbing remaja menggunakan *smartphone* menerapkan pendekatan utama yaitu, melalui komunikasi aktif dan pemberian aturan. Pada umumnya orang tua menerapkan aturan, namun minim dalam menjalin komunikasi dengan remaja, seperti memberikan pemahaman mengenai risiko penggunaan *smartphone*, pentingnya

⁴ APJII, “Survei Penetrasi Internet Dan Perilaku Penggunaan Internet,” 2025, <https://survei.apjii.or.id/survei/group/11>.

⁵ Ellen J. Helsper Ph.D Sonia Livingstone Ph.D., “Parental mediation of Children’s Internet Use,” *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 2013, <https://doi.org/10.1080/08838150802437396>.

⁶ Yan Chen, “How Parental mediation Affects Adolescents’ Problematic Smartphone Use: The Chain Mediating Role of Basic Psychological Needs and Positive Outcome Expectations,” no. July (2025), <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1590057>.

mengatur waktu dan kemampuan dalam mengendalikan diri. Komunikasi ini dilakukan melalui interaksi sehari-hari dengan cara yang disesuaikan dengan kebutuhan remaja. Pendekatan ini sesuai dengan *parental mediation theory* (teori mediasi orang tua). Istilah mediasi dipahami sebagai berbagai upaya bimbingan yang dilakukan orang tua untuk mengarahkan dan membatasi penggunaan media pada remaja, sehingga dipandang sebagai strategi pengasuhan yang bertujuan untuk memaksimalkan manfaat media serta mengurangi potensi risikonya.⁷ Dalam penelitian ini, teori tersebut digunakan untuk menganalisis upaya bimbingan yang diterapkan orang tua dari keluarga ekonomi rentan dalam membimbing remaja menggunakan *smartphone*.

Upaya orang tua ini bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai dengan karakteristik remaja karena semakin dewasa remaja, upaya yang dilakukan juga berbeda. Upaya ini juga dilatarbelakangi oleh kondisi ekonomi keluarga dan tingkat pemahaman digital orang tua. Dalam pendidikan keluarga yang merupakan bagian dari pendidikan masyarakat, orang tua bertanggung jawab pada aspek akademik, pembentukan kecerdasan sosial, empati dan kemampuan mengelola emosi. Pendidikan keluarga menjadi fondasi utama bagi remaja untuk menghadapi tantangan penggunaan *smartphone* dan membentuk perilaku digital yang bijak.

Pendidikan keluarga merupakan salah satu perwujudan dari pemberdayaan masyarakat yang berperan penting dalam membentuk dasar karakteristik dan kepribadian anak sejak dini, melalui penanaman nilai moral, agama, budaya dan tingkah laku positif dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga berperan dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di sekolah maupun di lingkungan sosial. Adanya fondasi yang kuat, diharapkan remaja memiliki karakter positif yang mampu memanfaatkan

⁷ Nyimas Heny Purwati, Anita Apriliawati, and Desty Lismayanti, "The Relationship Between *Parental mediation*, Family Functioning, and Parental Digital Literacy with Children's Gadget Use," *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 2024, <https://doi.org/10.33221/jiki.v14i02.3484>.

teknologi secara bijak, serta menjadi individu yang bertanggung jawab dalam interaksi sosial dan digital.⁸

Kualitas bimbingan orang tua yang baik tidak terlepas dari konteks ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dengan wawancara Pak RT, Pak RW dan Ketua LMK, didapatkan informasi bahwa sebenarnya terdapat cukup banyak keluarga yang tergolong rentan secara ekonomi di Kelurahan Petamburan. Namun tidak semua keluarga tersebut tercatat sebagai penerima bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) karena berbagai kendala administratif dan keterbatasan kuota. Meskipun demikian, mayoritas remaja dari keluarga tersebut menerima bantuan pendidikan seperti Kartu Jakarta Pintar (KJP).

Keluarga yang tinggal di wilayah tersebut, sebagian besar tidak memiliki rumah tetap dan tinggal di kontrakan karena status lahan merupakan tanah negara milik PJKA (Perusahaan Jawatan Kereta Api). Mata pencaharian warga didominasi sektor informal seperti buruh harian, pekerja rumah tangga, ojek, kuli, pekerjaan serabutan, dan pedagang sehingga pendapatan mereka cenderung tidak stabil. Kondisi tersebut menggambarkan karakteristik ekonomi keluarga di wilayah penelitian yang menjadi latar belakang perlunya memahami bagaimana orang tua membimbing penggunaan *smartphone* pada remaja.

Lokasi penelitian di Kelurahan Petamburan, dipilih karena memiliki karakteristik permukiman padat dengan proporsi keluarga ekonomi rentan yang relatif besar. Kondisi ini ditandai dengan kepemilikan rumah yang tidak tetap, banyaknya tanggungan dalam rumah tangga, pekerjaan orang tua yang sebagian besar berada pada sektor informal dan sebagian besar warga mendapatkan bantuan sosial. Karakteristik ini menjadikan wilayah ini relevan sebagai konteks penelitian, yaitu upaya yang dilakukan orang tua

⁸ Zubaidah Lubis et al., “Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak,” *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 2 (2023): 92–106, <https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.98>.

terhadap penggunaan *smartphone* pada remaja dengan kondisi ekonomi yang rentan.

Keterbatasan ekonomi tersebut seringkali membatasi kemampuan orang tua dalam membimbing penggunaan *smartphone* pada remaja. tetapi belum diketahui secara mendalam upaya nyata yang dilakukan oleh orang tua dengan kondisi tersebut. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi menyebabkan rendahnya literasi digital orang tua, sehingga menurunkan kepercayaan diri mereka dalam memberikan bimbingan yang efektif.⁹ Kondisi ini berdampak pada minimnya keterlibatan orang tua dalam komunikasi dengan remaja.

Komunikasi orang tua yang aktif memberikan dampak positif pada pemahaman digital remaja. Upaya yang dilakukan orang tua mencakup mengarahkan, mengawasi, dan membimbing agar remaja dapat menggunakan *smartphone* secara bijak. Dengan demikian, muncul kesenjangan (gap) antara harapan orang tua sebagai pembimbing digital yang baik bagi remaja dengan kenyataan kapasitas mereka yaitu kondisi ekonomi keluarga yang rentan dan terbatasnya pemahaman digital.

Penelitian oleh Alfan Surya (2023) menjelaskan bahwa orang tua membimbing remaja melalui nasihat, pendidikan pesantren, dan kegiatan sosial, meski menghadapi hambatan seperti lingkungan bermain, kecanduan game online, dan keterbatasan kontrol *smartphone*.¹⁰ Di sisi lain, penelitian oleh Revina dan Debri (2021) menunjukkan bahwa orang tua menerapkan seluruh strategi *parental mediation*, dengan penekanan pada *active mediation of internet use* dan *active mediation of internet safety*. Penerapan mediasi ini dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu kemampuan orang tua menggunakan internet, tahap perkembangan anak, persepsi orang tua

⁹ Xiaohan Shi, Jing He, and Gengfeng Niu, “The Association between Family Socioeconomic Status and Children’s Digital Literacy: The Explanatory Role of *Parental mediation*,” *Adolescents* 4, no. 3 (2024): 386–95, <https://doi.org/10.3390/adolescents4030027>.

¹⁰ Alfan Surya, *Upaya Orang Tua Dalam Mengarahkan Penggunaan Smartphone Di Kalangan Remaja Pada Usia 13 Sampai 18 Tahun Di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal*, 2023.

terhadap kontrol diri anak, serta sikap orang tua terhadap internet.¹¹ Penelitian sebelumnya fokus pada upaya bimbingan secara umum, tanpa melihat konteks ekonomi keluarga yang krusial melatarbelakangi upaya bimbingan orang tua.

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana orang tua dengan kondisi ekonomi keluarga yang rentan berdasarkan karakteristik ekonomi di Kelurahan Petamburan membimbing penggunaan *smartphone* pada remaja. Apakah orang tua tersebut tetap memberikan bimbingan atau justru memberikan kebebasan total kepada remaja tanpa adanya kontrol dari orang tua. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif terkait pendidikan keluarga dalam membentuk karakter remaja yang bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan *smartphone* dengan kondisi ekonomi keluarga yang rentan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan, Penelitian ini memfokuskan pada upaya orang tua dalam memberikan bimbingan kepada remaja terkait penggunaan *smartphone*, pada keluarga ekonomi rentan di Kelurahan Petamburan, Jakarta Pusat.

C. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian, yaitu untuk menganalisis berbagai upaya yang dilakukan orang tua dalam membimbing penggunaan *smartphone* pada remaja pada keluarga dengan ekonomi rentan di Kelurahan Petamburan, Jakarta Pusat.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

¹¹ Debri Pristinella Revina Desiyanthi, “Gambaran *Parental mediation* Ibu Pada Penggunaan Internet Usia Remaja,” *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA* 10, no. 2 (2021).

1. Kegunaan Teoritis :

a. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam pengembangan kajian di Program Studi Pendidikan Masyarakat dalam bidang pendidikan keluarga terkait peran orang tua dalam membimbing penggunaan *smartphone* pada remaja di keluarga rentan. sehingga dapat menjadi referensi akademik, serta penelitian lanjutan yang relevan dengan isu literasi digital.

2. Kegunaan Praktis :

a. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang tua dalam melakukan bimbingan dan arahan secara efektif di era digital, agar orang tua sadar dan lebih mampu mengarahkan remaja untuk menggunakan *smartphone* secara bijak dan meminimalisir dampak negatif.

b. Bagi Remaja

Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi remaja agar lebih bijak dalam menggunakan *smartphone*. Dengan adanya upaya bimbingan dari orang tua, remaja diharapkan mampu mengendalikan diri, memanfaatkan *smartphone* untuk hal positif, menghindari dampak negatif penggunaan *smartphone* dan bertanggung jawab dalam penggunaannya.

c. Bagi Aparatur Lokal

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi RT, RW, dan perangkat kelurahan dalam menyusun program pembinaan keluarga dan remaja. Hasil penelitian juga bisa dijadikan dasar untuk memperkuat kegiatan sosial yang mendukung penggunaan *smartphone* secara sehat di lingkungan masyarakat.